

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
PERUSAHAAN SARI PUTRA MANDIRI DI BLORA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

HARRI LISTIANTO

NIM. B 100 040 276

**FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
PERUSAHAAN SARI PUTRA MANDIRI DI BLORA

Yang ditulis oleh :

HARRI LISTIANTO
NIM. B 100 040 276

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah
memenuhi syarat untuk diterima :

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing



(Dra. Chuzaimah, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Drs. Driyono, M.Si)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengukur tingkat kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (rasio likuiditas) pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora; 2) Untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja dan elemennya dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas) pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora; 3) Untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas) pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora; 4) Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora.

Berdasarkan hasil penelitian ini tampak pada *quick ratio* dan *current ratio*. Dan pada *quick ratio* Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,8 %, tahun 2009 yaitu sebesar 12,5%, tahun 2010 yaitu sebesar 21,6%, tahun 2011 yaitu sebesar 12,1% jadi berdasarkan nilai tersebut yang tertinggi *quick rationya* pada tahun 2010. *Current Ratio* dicapai hasil pada tahun 2008 yaitu sebesar 112,4%, tahun 2009 yaitu sebesar 118,3%, tahun 2010 yaitu sebesar 114,0%, tahun 2011 yaitu sebesar 112,6% jadi pada tahun 2009 mencapai angka tertinggi pada *current ratio*. Ratio rentabilitas, Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora mampu menghasilkan laba setiap tahunnya, bahkan mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari *net profit margin* tahun 2008 yaitu sebesar 15,7%, tahun 2009 yaitu sebesar 16,7%, tahun 2010 yaitu sebesar 17,6%, tahun 2011 yaitu sebesar 15,6% jadi pada ratio rentabilitas dari tahun 2008-2011 mengalami peningkatan meskipun pada *return on investmentnya* sedikit mengalami penurunan. Dan pada *return on Investment* pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,8%, tahun 2009 yaitu sebesar 4,4%, tahun 2010 yaitu sebesar 4,3%, tahun 2011 yaitu sebesar 3,5% jadi pada return on investment yang tertinggi pada tahun 2009. Ratio permodalan, yaitu *primary ratio* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *primary ratio* pada tahun 2008 yaitu sebesar 28,9%, tahun 2009 yaitu sebesar 48,0%, tahun 2010 yaitu sebesar 74,1%, tahun 2011 yaitu sebesar 66,0%. Hal ini berarti kemampuan permodalan Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora untuk menutup penurunan aktivitya.

Kata Kunci : Kualitas Pelayanan, Penyediaan Fasilitas dan Kepuasan Konsumen

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, selanjutnya penjelasan tersebut menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-perorang dan perusahaan yang sesuai dengan itu ialah perusahaan, menempatkan perusahaan baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional (Penjelasan pasal 33 UUD 1945).

Memperhatikan kedudukan perusahaan maka peranan perusahaan sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Pada masa perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan perusahaan selama ini belum menampakkan perannya sebagai mana dimaksud dalam UUD 1945, haruslah diperkuat dan dikembangkan keberadaan perusahaan dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi tercapainya masyarakat yang berkeadilan sosial.

Oleh karena perusahaan mempunyai bidang ekonomi maka diperlukan pengolahan yang baik oleh pengurus sesuai dengan bidang usahanya. Salah satu permasalahan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan dibidang ekonomi adalah masalah permodalan, manajemen permodalan menyentuh segala fungsi usaha dan keputusan dalam bidang usaha mempunyai hubungan yang sangat erat dengan segi-segi keuangan, sehingga keputusan tersebut saling mendukung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal. Oleh karena itu perusahaan tidak boleh lepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuan utama perusahaan adalah berusaha meningkatkan kemakmuran para anggotanya. Dalam rangka mencapai tujuannya tersebut perusahaan selalu berjuang untuk dapat bekerja secara efisien, sehingga setiap biaya yang dikeluarkan bidang organisasi harus dapat ditutup oleh penghasilan perusahaan. (Hendar dkk, 2001:38). Salah satu factor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi perusahaan .

Salah satu jenis permodalan adalah modal kerja, agar pengelolaan usaha perusahaan dapat berjalan dengan baik perlu pembinaan dan

pengawasan secara efektif dalam penyediaan dan penggunaan modal kerja. Modal kerja selalu dibutuhkan untuk membiayai operasional secara langsung dan kontinyu, sesuai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang layak dan kontinuitas usaha, maka penggunaan modal kerja harus seefisien mungkin dalam arti modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya.

Adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan satu perusahaan.

Kas sebagai modal kerja diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung secara terus menerus selama hidup perusahaan. Dengan demikian kas akan terus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan dapat melangsungkan kegiatannya atau disamping kas piutang usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang merupakan hal yang penting bagi perusahaan terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan.

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi harus mampu memperoleh hasil atau laba dari kegiatan usahanya. Sebuah perusahaan atau perusahaan dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat.

Peningkatan hasil usaha perusahaan menunjukkan tingkat rentabilitasnya - tinggi. Dan sebaliknya, hasil usaha yang semakin menurun atau bahkan mengalami kerugian, menunjukkan tingkat rentabilitasnya rendah.

Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2002:4).

Bagi perusahaan masalah rentabilitas merupakan masalah penting dalam menentukan keuntungan, karena laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal kerja yang menghasilkan laba tersebut. Rasio likuiditas adalah analisis yang menyatakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban telah jatuh tempo, sedangkan rasio aktivitas adalah analisis untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja.

Mengingat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja bagi suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk mengambil judul ini adalah :
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN SARI PUTRA MANDIRI DI BLORA.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, pokok-pokok permasalahan antara lain :

- a. Bagaimanakah tingkat rasio likuiditas pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora ?
- b. Bagaimanakah tingkat rasio aktifitas pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora ?
- c. Bagaimanakah tingkat rasio rentabilitas pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora ?
- d. Bagaimanakah efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengukur tingkat kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (rasio likuiditas) pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora
- b. Untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja dan elemennya dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas) pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora
- c. Untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas) pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora
- d. Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Sari Putra Mandiri Di Blora

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Analisis Rasio

Analisis rasio adalah suatu teknis untuk menganalisis laporan keuangan dari suatu badan usaha dengan menggunakan ukuran atau rasio tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos yang ada dalam neraca atau laporan rugi laba itu secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat. Menurut Munawir (2004 : 68) yaitu:

a. Rasio-Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)

Rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

b. Rasio-Rasio Rugi Laba (*Income Statement Ratios*)

Rasio yang disusun dari data keuangan yang berasal dari laporan rugi laba misalnya laba kotor, rasio laba usaha dengan penjualan bersih dan rasio-rasio lainnya.

c. Rasio-Rasio Antar Laporan (*Inter Statement Ratios*)

Rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba, misalnya rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata dan sebagainya.

2. Bentuk-bentuk Dasar Rasio Keuangan

Bentuk-bentuk dasar rasio keuangan ini sangat bermacam-macam sehingga seorang penganalisa laporan keuangan harus memilih bentuk yang sesuai dengan tujuannya.

Tipe-tipe dasar rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio-rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada tanggal pembayaran.
2. Rasio-rasio *leverage* yang mengukur sampai mana efektivitasnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
3. Rasio-rasio rentabilitas yang mengukur efektivitas seluruh manajemen yang diperlihatkan oleh pendapatan dari hasil penjualan barang-barangnya dan investasi (Soemito, 2001: 20).

Beberapa rasio keuangan sebagai pengukur kinerja menurut Bambang Riyanto (2000: 253-260) likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditaguh. Suatu perusahaan yang mempunyai “kemampuan membayar” sedemikian biasanya mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi. Dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah “likuid”.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktivitas atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesulitan, dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal yang menghasilkan laba tersebut.

E. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi pengendalian intern maupun ekstern. Disamping masalah modal kerja tersebut erat hubungannya dengan operasional perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja dalam jumlah yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan untuk beroperasi seekonomis mungkin serta diharapkan tidak mengalami kesulitan masalah keuangan (Munawir, 1993:14).

Adapun mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan tiga konsep modal kerja yang digunakan, yaitu : (a) konsep kuantitatif ; (b) konsep kualitatif ; (c) konsep fungsional.

Konsep kuantitatif menitikberatkan kepada kuantitas yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*)

yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*) didalam suatu perusahaan. (Munawir, 1993:14).

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari aktiva lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan perusahaan dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya. Modal kerja ini disebut modal kerja bersih (Munawir, 1993:115).

Konsep fungsional menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan (Munawir, 1993:116).

2. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan cara antara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:219). Efisiensi dalam pekerjaan adalah perbandingan terbaik antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi : (a) segi hasil (b) segi usaha

Segi hasil adalah suatu kegiatan yang dapat disebut efisien kalau dengan usaha tertentu memberikan hasil yang maksimal, baik mutu maupun hasilnya.

Segi usaha adalah suatu kegiatan disebut efisien kalau hasil tertentu tercapai dengan usaha yang maksimal. Pengertian usaha dapat

dikembangkan dengan unsur-unsur antara lain pikiran, jasmani, dan benda termasuk uang.

Efisien yang dimaksud penelitian ini adalah efisiensi penggunaan modal kerja.

Efisiensi modal kerja adalah suatu cara atau ketepatan usaha dan kerja dalam menggunakan modal kerja untuk kegiatan usaha perusahaan .

F. Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana tabel ini merupakan hasil dari perhitungan ratio keuangan.

Tabel 1.
Rekapitulasi Penilaian Kinerja Keuangan
Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora
Tahun 2008-2011
(dalam ribuan rupiah)

Alat Analisa	2008	2009	2010	2011
1. Likuiditas				
a. <i>Quick Ratio</i>	12,8	12,5	21,6	13,1
b. <i>Current Ratio</i>	112,4	118,3	114,0	112,6
2. Rentabilitas				
a. <i>Net Profit Margin</i>	15,7	16,7	17,6	15,6
b. <i>Return on Investment</i>	3,8	4,4	4,3	3,5
3. Permodalan				
<i>Primary Ratio</i>	28,9	48,0	74,1	66,0

Sumber : Data Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora

Dari tabel di atas dapat diketahui perkembangan usaha Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora dimana kinerja keuangannya mengalami peningkatan dan juga penurunan dari tahun ke tahun.

Dilihat dari ratio likuiditasnya, maka dapat diambil kesimpulan menurut historisnya Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora mengalami peningkatan likuiditas. Hal ini tampak pada *quick ratio* dan *current ratio* . Dan pada *quick*

ratio Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,8 %, tahun 2009 yaitu sebesar 12,5%, tahun 2010 yaitu sebesar 21,6%, tahun 2011 yaitu sebesar 12,1% jadi berdasarkan nilai tersebut yang tertinggi *quick rationya* pada tahun 2010. *Current Ratio* dicapai hasil pada tahun 2008 yaitu sebesar 112,4%, tahun 2009 yaitu sebesar 118,3%, tahun 2010 yaitu sebesar 114,0%, tahun 2011 yaitu sebesar 112,6% jadi pada tahun 2009 mencapai angka tertinggi pada *current ratio* .

Dilihat dari *ratio* rentabilitas, Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora mampu menghasilkan laba setiap tahunnya, bahkan mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari *net profit margin* tahun 2008 yaitu sebesar 15,7%, tahun 2009 yaitu sebesar 16,7%, tahun 2010 yaitu sebesar 17,6%, tahun 2011 yaitu sebesar 15,6% jadi pada *ratio* rentabilitas dari tahun 2008-2011 mengalami peningkatan meskipun pada *return on investmentnya* sedikit mengalami penurunan. Dan pada *return on Investment* pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,8%, tahun 2009 yaitu sebesar 4,4%, tahun 2010 yaitu sebesar 4,3%, tahun 2011 yaitu sebesar 3,5% jadi pada *return on investment* yang tertinggi pada tahun 2009.

Dilihat dari *ratio* permodalan, yaitu *primary ratio* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *primary ratio* pada tahun 2008 yaitu sebesar 28,9%, tahun 2009 yaitu sebesar 48,0%, tahun 2010 yaitu sebesar 74,1%, tahun 2011 yaitu sebesar 66,0%. Hal ini berarti kemampuan permodalan Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora untuk menutup penurunan aktivasinya.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan menurut historisnya Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora mengalami peningkatan likuiditas.

1. Hal ini tampak pada *quick ratio* dan *current ratio*. Dan pada *quick ratio* Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,8 %, tahun 2009 yaitu sebesar 12,5%, tahun 2010 yaitu sebesar 21,6%, tahun 2011 yaitu sebesar 12,1% jadi berdasarkan nilai tersebut yang

tertinggi quick rasionya pada tahun 2010. *Current Ratio* dicapai hasil pada tahun 2008 yaitu sebesar 112,4%, tahun 2009 yaitu sebesar 118,3%, tahun 2010 yaitu sebesar 114,0%, tahun 2011 yaitu sebesar 112,6% jadi pada tahun 2009 mencapai angka tertinggi pada *current ratio*.

2. Ratio rentabilitas, Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora mampu menghasilkan laba setiap tahunnya, bahkan mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari *net profit margin* tahun 2008 yaitu sebesar 15,7%, tahun 2009 yaitu sebesar 16,7%, tahun 2010 yaitu sebesar 17,6%, tahun 2011 yaitu sebesar 15,6% jadi pada ratio rentabilitas dari tahun 2008-2011 mengalami peningkatan meskipun pada *return on investmentnya* sedikit mengalami penurunan. Dan pada *return on Investment* pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,8%, tahun 2009 yaitu sebesar 4,4%, tahun 2010 yaitu sebesar 4,3%, tahun 2011 yaitu sebesar 3,5% jadi pada return on investment yang tertinggi pada tahun 2009.
3. Ratio permodalan, yaitu *primary ratio* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *primary ratio* pada tahun 2008 yaitu sebesar 28,9%, tahun 2009 yaitu sebesar 48,0%, tahun 2010 yaitu sebesar 74,1%, tahun 2011 yaitu sebesar 66,0%. Hal ini berarti kemampuan permodalan Perusahaan Sari Putra Mandiri Blora untuk menutup penurunan aktivasnya.

H. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti satu perusahaan yaitu perusahaan Sari Putra mandiri di Blora
2. Penelitian ini menggunakan 4 tahun laporan keuangan

I. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dalam penelitian ini diatas, penulis dapat sedikit memberikan sumbangan pemikiran, yaitu :

1. Sebagai unit usaha atau industri hendaknya perusahaan Sari Putra mandiri, memperhatikan dengan sungguh-sungguh ratio keuangan seperti likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas serta kinerja keuangan, karena berpengaruh

terhadap efisiensi modal kerja yang selanjutnya mempengaruhi tingkat perkembangan usaha.

2. Hendaknya pemilik Perusahaan Sari Putra mandiri, meningkatkan rasio likuiditasnya dengan secara kontinyu mengevaluasi agar usaha Sari Putra mandiri memungkinkan dapat memenuhi ataupun menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
3. Hendaknya Perusahaan Sari Putra Mandiri melakukan efisiensi penggunaan modal kerja dari berbagai sumber, sehingga dapat menghindari kemungkinan-kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi antara lain meningkatkan aktiva lancar dengan menurunkan barang jadi misalnya pemasaran ditingkatkan, dengan ini sehingga piutang dagang meningkat; melakukan penagihan penjualan yang terjadi agar tingkat perputaran modal kerja meningkat; meningkatkan penjualan untuk meningkatkan laba.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh, M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM, Edisi 2004 – 2005. Yogyakarta.
- Harnanto, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Joko Santoso, 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Tekstil Dunia di Karanganyar.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja
- Keown, Arthur J. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku II, Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma Wardhani Samsul, 2005. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada KPRI Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus.
- Riyanto, Bambang, 2000. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Edisi 3, Yogyakarta.
- S. Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Soemitro, 2001, *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Standar Akuntansi Keuangan, Edisi 2002, IAI
- Zaki Baridwan, 2003. *Intermediate Accounting STIE*, Edisi Keempat, Yogyakarta.